

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dilaksanakan pada hakekatnya untuk mensejahterakan masyarakat. Sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang berperan meningkatkan perekonomian nasional. Sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh, industri kecil dan kerajinan, kini menjadi perhatian dari segala pihak dalam era globalisasi. Di era globalisasi saat ini industri kecil dan kerajinan bukan penghasil *output* dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri besar dan sedang, namun dalam hal penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan industri kecil dan kerajinan lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan industri besar dan sedang.

Industri kecil dan kerajinan juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaan industri kecil dan kerajinan sangat diperlukan di daerah perdesaan. Kegiatan industri perdesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil. Industri berskala kecil termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja karena tidak memerlukan persyaratan yang lebih khusus seperti pendidikan tinggi.

Dusun Raiy terletak di Desa Raja Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Dusun Raiy merupakan penghasil produk

kerajinan tangan yang berupa anyaman tudung saji. Usaha kerajinan anyaman tudung saji merupakan salah satu sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tergolong industri kecil dan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga pengangguran dapat dikurangi. Usaha kerajinan tersebut selain dapat mengurangi jumlah pengangguran juga dapat memberikan keuntungan material.

Usaha kerajinan anyaman tudung saji merupakan kegiatan produksi yang mengolah daun pandan berduri (*sakai*), kulit bagian dalam bambu leumpang (*layau*), rotan, dan tumbuhan paku resam (*taboyo*). Daun pandan berduri (*sakai*), kulit dalam bambu leumpang (*layau*), dan rotan adalah bahan baku utama pembuatan tudung saji. Bahan baku utama tersebut dapat dicari sendiri di hutan yang sekarang semakin sulit didapat. Setelah melalui beberapa proses bahan-bahan tersebut siap dianyam menjadi tudung saji. Produk anyaman tudung saji dari Dusun Raiy sudah dipamerkan ke manca negara. Kebanyakan orang menjadikan produk kerajinan tangan ini sebagai kado atau oleh-oleh untuk keluarga di luar Kabupaten Landak. Produk hasil kerajinan tangan ini juga pernah dibawa ke negeri Belanda sebagai duta kerajinan tangan perwakilan Indonesia.

Membuat anyaman tudung saji sudah dari nenek moyang dan turun-temurun. Kelompok kenanga 1 memulai usaha anyaman tudung saji sejak tahun 1980 kemudian tahun 2004 dibuat kelompok kenanga 2. Tahun 2011 ketua kelompok kenanga 1 meninggal kemudian digantikan oleh anaknya untuk menjadi ketua kelompok. Semenjak digantikan oleh anaknya untuk

menjadi ketua kelompok, kelompok kenanga 1 tidak aktif memproduksi produk anyaman tudung saji, pada awal tahun 2012 kelompok kenanga 1 membubarkan diri.

Dulu disain tudung saji masih sederhana, sekarang berbagai motif telah dikembangkan untuk mempercantik produk ini, seperti motif lingkaran dan semprong, sehingga menarik minat para pecinta kerajinan. Produk tudung saji dapat dijadikan penghias dinding yang mempercantik interior ruangan. (http://www.antaranews.com/berita/131111_0018/tudung-saji-ngabang-kalbar-rambah-pasar-ekspor). Keterbatasan modal membuat usaha mereka sulit berkembang. Tudung saji sehari-hari di produksi dalam jumlah kecil, jika banyak pesanan barulah jumlah produksi tudung saji akan ditingkatkan sesuai dengan banyaknya pesanan. Pengerjaan anyaman membutuhkan waktu yang lama karena masih manual/*hand made*. Untuk memasarkan produknya pengrajin telah menempuh berbagai cara dalam melakukan promosi, yaitu dengan mengikuti *even* pameran oleh pemerintah dan media cetak, namun pemasaran tidak berkembang dengan pesat.

Usaha kerajinan tangan anyaman tudung saji di Dusun Raiy mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku utama dikarenakan bahan baku utama seperti daun pandan berduri(*sakai*) dan rotan sudah sulit dicari di Dusun Raiy.

Anggota pengrajin anyaman tudung saji dalam pengerjaan anyaman tudung saji dilakukan di rumah masing-masing, hal ini dikarenakan belum ada lokasi khusus untuk kegiatan usaha tersebut. Lokasi Dusun Raiy berada sangat dekat dengan Sungai Landak, kurang lebih berjarak 5-10 meter. Dusun Raiy

sering terkena banjir dikarenakan meluapnya air Sungai Landak, banjir tersebut sering mengenai rumah warga yang sebagian berprofesi sebagai pengrajin anyaman tudung saji. Karakteristik usaha kerajinan anyaman tudung saji adalah: status usaha, tenaga kerja, modal, dan bahan baku.

Dari uraian di atas ada beberapa masalah yang ditemukan seperti: keterbatasan modal usaha, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, posisi lokasi usaha yang kurang baik, kesulitan dalam memasarkan produk anyaman tudung saji, dan belum ada lokasi khusus untuk kegiatan industri sehingga pengrajin mengerjakan anyaman tudung saji dilakukan di rumah masing-masing.

Dilatar belakang masalah diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti usaha kerajinan tangan anyaman tudung saji yang merupakan salah satu produk hasil kerajinan tangan dari kota Ngabang. Maka judul yang penulis angkat untuk penelitian ialah **"Studi Usaha Kerajinan Anyaman Tudung Saji Di Dusun Raiy Desa Raja Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Faktor produksi yaitu: keterbatasan modal usaha, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, dan kesulitan dalam memasarkan produk anyaman tudung saji.

2. Upaya untuk mengatasi kesulitan faktor produksi.
3. Pengerjaan anyaman tudung saji membutuhkan waktu yang lama karena masih manual/*hand made*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti dalam penelitian, maka perhatian utama dalam penelitian ini adalah faktor produksi yaitu:

1. Belum diketahui penyebab keterbatasan modal yang dimiliki pengrajin.
2. Belum teridentifikasi penyebab kesulitan dalam memperoleh bahan baku utama.
3. Pemasaran produk anyaman tudung saji kurang berkembang.
4. Cara mengatasi kesulitan keterbatasan modal, kesulitan memperoleh bahan baku utama, dan pemasaran produk yang kurang berkembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka dirumuskan permasalahan :

1. Apa penyebab keterbatasan modal yang dimiliki pengrajin?
2. Apa penyebab kesulitan dalam memperoleh bahan baku utama?
3. Bagaimana pemasaran produk anyaman tudung saji menjadi kurang berkembang?
4. Bagaimana cara mengatasi keterbatasan modal, kesulitan memperoleh bahan baku utama, dan pemasaran produk yang kurang berkembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penyebab keterbatasan modal yang dimiliki pengrajin.
2. Penyebab kesulitan dalam memperoleh bahan baku utama.
3. Pemasaran produk anyaman tudung saji kurang berkembang.
4. Cara mengatasi keterbatasan modal, kesulitan memperoleh bahan baku utama, dan pemasaran produk yang kurang berkembang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap kajian ilmu geografi khususnya geografi industri.
 - b. Dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan pengetahuan keilmuan khususnya tentang usaha kerajinan di Dusun Raiy Desa Raja Kecamatan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.
 - c. Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi pengembangan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis:
 - a. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemungkinan kebijaksanaan dan langkah langkah yang berkenaan realisasi bantuan di dalam pembinaan dan

pengembangan perekonomian desa khususnya bagi pengrajin usaha kerajinan tangan di Dusun Raiy.

- b. Bagi pengrajin, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha Kerajinan tangan.

3. Manfaat dalam Bidang Pendidikan:

Dalam kurikulum mata pelajaran geografi SMA kelas XII akan menjadi bahan pengayaan pada Kompetensi Dasar: Menganalisis lokasi industri dan usaha kecil dengan memanfaatkan peta.